

OPINI :

Menuju Era Baru Unveristas Almuslim

Oleh : Aryos Nivada
Pengajar FISIP Umuslim

Kampus hijau dan kampus rakyat begitulah sebutan bagi Universitas Almuslim. Tentu ada dasar kuat, sehingga masyarakat Bireuen dan masyarakat Aceh pada umumnya melabelkan gelar tersebut. Pemberian gelar kampus hijau, dikarenakan warna kampus di dimoninasi warna hijau. Sedangkan kampus rakyat, dikarenakan masyarakat Bireuen yang mendirikan kampus Almuslim. Saat ini kampus Almuslim sudah begitu pesat kemajuan menuju kampus madani. Secara harfiah umumnya para filosof mengartikulasikan madani sebagai gerakan menuju penyandaran akan pentingnya hak-hak dan kewajiban disertai dengan nilai-nilai agama dan pengoptimalkan segala sumber daya.

Jika ingin mewujudkan kampus madani, dimana Arya Sandhiyudha mengatakan (2006:104-106) dalam bukunya *Renovasi Dakwah Kampus* mengkategorikan setidaknya ada 8 point yang kemudian menjadi ciri sebuah kampus madani. Kedelapan point itu terdiri dari; religious, institusional, constitutional, intellectual, peaceful oriented, egalitarian, justice, dan technology oriented.

Bilamana Arya membuat 8 point mewujudkan kampus madani, Rektor UIN Jakarta Prof Dr Komaruddin Hidayat (<http://www.uinjkt.ac.id>, Membangun Kampus Madani) mengatakan, untuk mewujudkan kampus madani dibutuhkan tiga komitmen, yaitu *Knowledge, Piety, dan Integrity*. Dirinya menjelaskan ketiga hal itu, dimana *Knowledge* mengandung arti bahwa semua civitas akademika harus memiliki komitmen menciptakan sumber daya insani yang cerdas, kreatif, dan inovatif. Yang tercermin dari banyaknya ilmu pengetahuan yang dimiliki pada setiap individu. Sebab persaingan saat ini tidak hanya terjadi pada persaingan fisik, tetapi persaingan akan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dibutuhkan komitmen yang kuat pada setiap mahasiswa sebagai generasi muda.

Berikutnya *Piety* mengandung pengertian bahwa kita harus memiliki komitmen mengembangkan *inner quality* dalam bentuk kesalehan. Sebab saat ini masih sangat sedikit mahasiswa yang mencerminkan jiwa kesalehan. "Oleh karena itu mahasiswa dan seluruh civitas akademik dituntut harus memiliki komitmen tersebut. Baik kesalehan yang bersifat individual yang tercermin dalam terma *habl min Allah* dan kesalehan sosial yang tercermin dalam terma *habl min al-nas*," katanya. Sedangkan *Integrity* mengandung pengertian bahwa sivitas akademika merupakan pribadi yang menjadikan nilai-nilai etis sebagai basis dalam pengambilan keputusan dan perilaku sehari-hari.

Berpijak dari para pemikir yang memberikan indikator kampus madani, dimana menjadi tantangan bagi Universitas Almuslim untuk mewujudkan bagi kebermanfaat penciptaan generasi muda dan masyarakat Aceh secara umum. Menurut saya, syarat utama mewujudkan kampus madani adalah mencintai kampus serta mampu berkontribusi dalam kemampuan dimasing-masing mahasiswa dan masyarakat Bireuen. Kalau sudah menjalankan keseluruhan indikator mewujudkan kampus madani sudah otomatis akan menjadi kampus unggulan ke depannya.

Hal lain yang harus lakukan juga yakni membuat strategi marketing agar produk unggulan di setiap fakultas mampu tersebar dalam bentuk informasi dan sosialisasi. Dengan demikian kemampuan kampus Universitas Almuslim secara profesional akan terbentuk serta menjadi karakter sejati di dalam seluruh element diinternal kampus itu sendiri.

Basis informasi dan sosialisasi harus mengedepankan kemudahan dalam mengakses serta cara-cara penyajian ketika melakukan sosialisasi.

Tidak kalah pentingnya yang harus dijaga oleh Universitas Almuslim yakni membangun kedekatan serta menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat Bireuen. Tujuan utama agar Universitas Almuslim tidak melupakan serta tidak berkarakter kaca lupa dengan kulitnya. Ini sangat tergantung dari orang-orang yang menjalankan di dalamnya agar mampu melestarikan serta mengaktualisasikan nilai-nilai ukhuwah Islamiah didalam kehidupan berinteraksi dengan mahasiswa dan masyarakat Bireuen. Jangan sampai yang terjadi membentuk gap yang melahirkan kesombongan di dalam institusi pendidikan tersebut yaitu Universitas Almuslim.

Sudah bisa dipastikan, jikalau kampus madani bisa terwujud di Universitas Almuslim khususnya lulusannya akan banyak dicari oleh perusahaan karena daya kompetensi dalam bidangnya masing-masing. Bayangkan jika lulusan Universitas Almuslim tidak ada yang menganggur karena kemampuan kreatifitasnya yang tinggi dan keberanian dalam kewirausahaan dengan menciptakan pekerjaan bagi diri sendiri. Bayangkan kalau lulusan Universitas Almuslim dapat mendominasi penerimaan CPNS di Provinsi Aceh yang artinya lulusan Almuslim "diakui" oleh negara karena kualitasnya. Bayangkan bahwa semua orang akan datang untuk belajar di UA. Semua orang akan bangga menjadi bagian dari komunitas "Orang" UA. Semua bayangan itu akan menjadi kenyataan dan "The Dream Will Come True" kalau diusahakan dengan sungguh-sungguh, kemauan dan kerja keras, serta dengan perencanaan yang baik. Ingat orang Indonesia adalah tipe perencana yang baik tetapi pelaksana yang buruk. Bagaimana dengan kita?

Apalagi minat masyarakat begitu besar terhadap Universitas Almuslim, hal ini dibuktikan oleh putera-puteri daerah ini memilih Universitas Almuslim sebagai salah satu lembaga Pendidikan Tinggi dalam melanjutkan pendidikannya. Data kami menunjukkan bahwa Tahun Akademik 2009/2010 tercatat 6.896 orang mahasiswa yang mendaftar dan yang diterima hanya 2.400 orang.

Kesemua itu dinilai karena unggulan, kualitasnya, pelayanannya, serta hopitalitynya yang menjadikan terbaik sebagai kampus swasta menuju ke format kampus madani di Provinsi Aceh. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat Aceh, pemerhati pendidikan, akademisi, birokrat, dll. Ini menunjukkan sudah mulai berkembang dan bergerak naik menuju kampus madani yang diimpikan kita semua.

Jangan lupa juga, dikarenakan sebagai kampus rakyat Universitas Almuslim juga harus memperhatikan aspek akses masyarakat dari segi biaya perkuliahan. Maksudnya biaya kuliah yang mampu dijangkau seluruh lapisan masyarakat Aceh. Pemberian biaya murah bagian dari tanggung jawab memberikan pencerdasan bagi masyarakat Aceh melalui dunia pendidikan.

Begitulah mimpi saya selaku seorang tenaga pengajar di kampus tercinta menjadi kampus madani bagi Universitas Almuslim. Tentunya bukan hanya sebatas mimpi saja tanpa upaya bagi kita semua mewujudkan mimpi tersebut. Mari kita buat yang terbaik bagi Universitas Almuslim kampus rakyat sekaligus kampus hijau. Maju terus Universitas Almuslim, bravo dunia pendidikan.[]